

KESENIAN JARANAN TURANGGA YAKSA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Galuh Gussantoko

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : galuhgussantoko@gmail.com

Winarno, S.Sn., M.Sn

e-mail : winn.wiin@gmail.com

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pada era perkembangan dan kemajuan zaman saat ini, budaya asing dapat dengan mudah masuk dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sangat mempengaruhi kelestarian budaya dan kesenian daerah khususnya Kabupaten Trenggalek.

Penulis membuat karya seni lukis dengan mengangkat kesenian daerah Kabupaten Trenggalek yaitu Jaranan Turangga Yaksa. Tertarik membuat konsep tari Turangga Yaksa sebagai karya seni karena, kesenian ini mempunyai nilai-nilai budaya yang tinggi. Nilai-nilai budaya tersebut harus dipertahankan dan dilestarikan.

Kesenian ini berupa tari dengan menggunakan properti jaranan kepalanya berbentuk raksasa (buto). Pada kesenian ini juga terdapat beberapa properti diantaranya celengan dan barongan. Tari Jaranan Turangga Yaksa memiliki makna sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah dihindarkan dari bencana yang melanda daerah tersebut. Selain itu, sebagai wujud rasa syukur atas keberhasilan para petani dalam memanen hasil kebun.

Proses penciptaan tarian ini dilakukan melalui pengamatan kehidupan masyarakat setempat yang mayoritas sebagai petani. Dari situlah penulis mendapatkan ide dan konsep yang akan divisualisasikan kedalam bentuk karya seni lukis. Maka terciptalah sebuah karya seni lukis yang mengangkat kesenian daerah yaitu kesenian Jaranan Turangga Yaksa.

Pembuatan karya seni dilakukan menggunakan improvisasi membuat sketsa pada kertas. Selanjutnya sketsa dipindahkan ke media kanvas dengan teknik sketsa ulang. Kemudian dilakukan proses pewarnaan pada objek dengan teknik opaque dan impasto setelah itu dilakukan *finishing* dengan pemberian lapisan berupa pernis. Karya yang dihasilkan penulis sebanyak lima buah karya masing-masing berjudul: Syukur (100x120), Barongan (100x120), Lahir (100x120), Celeng (107x138), Yaksa Ilang (100x120).

Kata Kunci: Kesenian Jaranan Turangga Yaksa, Penciptaan, Seni Lukis

ABSTRACT

In the era of development and advancement of current era, foreign culture can easily enter in public life. Therefore greatly affect the local culture and arts, espescially Trenggalek.

Author makes paintings by lifting the local arts Trenggalek namely Jaranan Turonggo Yaksa. Authors interested in making the concept of Turangga Yaksa dance as an artworks because this dance has the values of high culture. The cultural values must be maintained and preserved.

This art of dance by using property jaranan with the form of a giant head (buto). In this art there are also some properties such as piggy banks and barongan. Jaranan Turangga Yaksa Dance has meaning as an expression of gratitude to God Almighty for having avoided disaster in the area. Additionally, as an expression of gratitude for the success of the farmers to harvest their gardens.

The process of creation of this dance is done through observation that the majority of local people's lives as farmers. From there the authors get ideas and concepts that will be visualized into the form of painting. It creates a local art that is art of Jaranan turonggo Yaksa.

Making the artwork is done using improvised sketch on paper. Further sketches were transferred to canvas medium with the re-sketch technique. Then do the process of coloring on objects with opaque and impasto techniques, after that done finishing with the giving of layer of varnish. The work produced by the author of five works each titled: Gratitude (100x120), Barongan (100x120), Born (100x120), Boars (107x138), Yaksa Ilang (100x120).

Keywords: Art of Jaranan turonggo Yaksa, Creation, Fine Arts

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini perkembangan dan kemajuan zaman serta masuknya budaya asing sangat mempengaruhi masyarakat dalam melestarikan budaya dan kesenian daerah setempat khususnya Kabupaten Trenggalek. Dari pengaruh tersebut tumbuh ide tentang bagaimana membuat konsep mempertahankan tari Turangga Yaksa agar tidak hilang ditelan zaman dengan cara membuat karya seni khususnya seni lukis yang bisa mempertahankan kesenian tersebut serta memperkenalkan ke pada masyarakat luas.

Kesenian Jaranan Turangga Yaksa berasal dari Kecamatan Dongko, salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kesenian ini berupa tari jaranan, kepalanya berbentuk raksasa yang dimainkan minimal oleh 6 (enam) orang pemain jaranan serta beberapa pemain pendukung. Munculnya Jaranan Turangga Yaksa diilhami oleh upacara adat yang disebut upacara Baritan (bubar ngarit tanduran) yang diadakan setahun sekali sehabis panen, sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Makna dari kesenian Jaranan Turangga Yaksa tersebut yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terhindarnya dari bala dan bencana di daerah tersebut, dan keberhasilan para petani dalam memanen hasil kebunnya. Karena kesenian Tari Turangga Yaksa mempunyai nilai-nilai budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Selain itu juga mempunyai nilai keindahan dari segi gerak maupun properti yang digunakan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis terinspirasi Jaranan Turangga Yaksa sebagai ide penciptaan karya seni lukis sebagai konsep, cara melestarikan kesenian tersebut bukan dengan tarian melainkan dengan memvisualisasikan kedalam bentuk karya lukis.

Seni

Dalam Diksi Rupa, seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan spiritual. (Mikke,2011:354).

Seni memiliki pengertian yang banyak, seni dapat dijelaskan sebagaimana Herbert (1959: 2) mengungkapkan seni adalah suatu usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.

Seni Lukis

Seni lukis merupakan suatu pengungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan unsur rupa yaitu garis, warna, tekstur, dan shape (Dharsono,2004:36)

Kesenian

Kesenian berasal dari kata seni yang berarti *rasa indah* bila dinikmati orang dengan mempergunakan indra mata dan telinga, dapat juga berarti *rasa nikmat* bila orang menggunakan indra pengecap. Yang mengandung

rasa indah dapat dinikmati orang berupa seni rupa atau seni suara, sedangkan rasa nikmat terutama dirasakan berupa seni tata boga (Widyosiswoyo,2007:1)

Menurut penulis, kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Jaranan Turangga Yaksa

Pamrihanto adalah sosok pencipta tari Jaranan Turangga Yaksa., Kesenian turonggo Yakso berasal dari Kecamatan Dongko, salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kesenian ini berupa Jaranan, kepalanya berbentuk raksasa yang dimainkan minimal oleh 6 (enam) orang pemain jaranan serta beberapa pemain pendukung. Munculnya Jaranan Turonggo Yakso diilhami oleh upacara adat yang disebut upacara Baritan (bubar ngarit tanduran) yang diadakan setahun sekali sehabis panen, sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

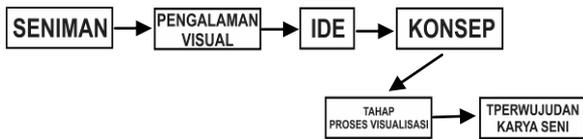
Di Kabupaten Trenggalek tersebut juga memiliki sebuah kesenian tari Jaranan, tetapi bentuk visual jaranan tersebut berbeda dengan yang lain karena pada jaranan tersebut kepalanya bukan berbentuk kepala kuda melainkan kapala Yaksa (raksasa). Maka dari itu Masyarakat Trenggalek menyebut tari "Turangga Yaksa".

Tari Turangga Yaksa tidak seperti jaranan yang banyak terdapat di daerah lain, Turangga Yaksa menggunakan kuda kepang yang terbuat dari kulit sapi/kerbau dan berkepala raksasa berambut tebal. Turonggo Yakso artinya kesenian Kuda Lumping tapi berkepala dan berbadan Raksasa (Buto), karena Kata "Turangga" berarti kuda, dan "Yaksa" berarti Raksasa.

Kesenian Turangga Yaksa tersebut juga terdapat celeng/celengan dan Barongan. Celengan sama dengan kuda lumping, tetapi berbentuk celeng (babi hutan). Bahan yang dipakai sama yaitu dari kulit kerbau. Celeng/celengan merupakan penggambaran binatang pengganggu binatang ternak para petani, juga sebagai pengacau kehidupan patra petani. Barongan dalam kesenian Turangga Yaksa dilambangkan sebagai Berhala yang merupakan penggambaran sebagai wabah penyakit dan hama yang sewaktu-waktu bisa datang dan menyerang para peternakan dan petanian

METODE

Dalam proses pembuatan karya seni lukis, ada beberapa tahapan atau proses yang harus dilakukan sehingga dapat mewujudkan suatu karya seni lukis. Tahapan proses penciptaan karya seni lukis setiap individu maupun seniman sangat berbeda-beda. Penulis pada tahap ini mempunyai beberapa tahapan dalam menciptakan suatu karya seni lukis, diantaranya



Gambar 3.1 Diagram tahap penciptaan Dokumen pribadi, 2017

Seniman

Dalam Diksi Rupa Seniman merupakan orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni (pelukis, pematung, dan sebagainya). (Mikke, 2011:356)

Dalam membuat sebuah karya seni lukis tidak terlepas dari pengaruh karya-karya seorang seniman maupun pelukis yang menjadikan referensi, begitu juga dalam pembuatan karya lukis pada skripsi ini.

Pengalaman

Masing-masing seniman mempunyai banyak pengalaman baik dari kehidupan yang pernah dialami sehari-hari, maupun yang langsung berhubungan dengan pengalaman perilaku kegiatan seni maupun aktivitas kesenian yang merupakan kebutuhan sebagai kebutuhan sekunder maupun primer.

Pengalaman Visual

Pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan indera mata, pendengaran, pembau, peraba, dan perasa. (Kartika, 2001:56).

Pengalaman Jasmani

Pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas anggota tubuh secara jasmani, seperti menulis, mematung, menggambar, melukis, dan sebagainya.

Ide

Ide adalah awal dari proses terciptanya sebuah karya. Oleh karena itu sebelum membuat sebuah karya penulis terlebih dahulu mencari ide. Ide bisa datang dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Penulis memperoleh ide dari pengalaman pribadi, kejadian-kejadian yang pernah dilihat, lingkungan sekitar, pada saat ini. Selain itu karya dari seorang seniman juga berpengaruh dalam terciptanya ide.

Konsep

Konsep merupakan penjelasan dari sebuah karya seni agar maksud dan tujuan karya tersebut jelas. Konsep penulis yaitu memvisualisasikan kesenian Turangga Yaksa dengan mengangkat makna, fungsi dari kesenian jaranan tersebut. Penulis juga mengangkat kejadian-kejadian yang pernah dialami dan yang pernah dilihatnya langsung serta memperkenalkan kepada pembaca maupun apresiator tentang kesenian Turangga Yaksa di Kabupaten Trenggalek yang saat ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luar daerah maupun manca Negara.

Proses

Proses adalah perubahan, pertumbuhan, proses evolusi maupun proses mencipta dalam organisasi dari kehidupan subjektif manusia. (Mikke, 2002:92).

Dalam menciptakan karya seni khususnya seni lukis penulis membutuhkan beberapa langkah atau proses pembuatannya seperti penemuan ide, pembuatan konsep, teknik dan yang terakhir menuju pada tahap visualisasi. Untuk teknik penulis menggunakan beberapa teknik melukis diantaranya impasto dan opaque.

Perwujudan karya seni

Dalam perwujudan karya seni ada beberapa hal yang perlu diketahui. Pertama yang harus diperhatikan yaitu proses pembuatan sketsa. Dalam pembuatan sketsa harus diperhatikan mulai dari, komposisi, proporsi. Sketsa yang bagus juga akan mempengaruhi dalam pemindahan sketsa kedalam media gambar.

Setelah membuat sketsa selesai dengan matang selanjutnya memindahkan sketsa yang dibuat tadi ke dalam media gambar. Tahap ke dua memberikan warna background terlebih dahulu. Warna *background* diwarnai secara berulang-ulang sampai warna akan menutup seratas kanvas dan juga memberikan gradasi warna pada background. Setelah background sudah maksimal lalu selanjutnya memberikan warna pada objeknya. Pemberian warna pada objek memerlukan ketelitian, kepekaan, dan kesabaran agar warna pada objek menjadi menarik. Pemberian warna pada objek membutuhkan waktu yang lama karena mengutamakan kedetailannya serta gradasi warnanya pada objek.

Tahap ketiga yaitu finishing. Pada tahap ini proses pemberian lapisan (vernisi) pada lukisan. Pemberian vernis sangat dikukan untuk memunculkan warna cat menjadi tidak kusam, tetap terjaga keawetannya, tahan terhadap berbagai perubahan cuaca, terhindar dari jamur, serangga pemakan kain, dan kayu.

PROSES PENCIPTAAN DAN HASIL

Dalam skripsi ini, konsep penulis mengangkat kesenian daerah khususnya kesenian yang ada di Kabupaten Trenggalek yaitu Jaranan Turangga Yaksa. Karya yang dibuat berfokus pada makna dari kesenian Jaranan Turangga Yaksa yang menceritakan tentang kehidupan bertani yang ada di kabupaten Trenggalek khususnya di Kecamatan Panggul.

Proses Pembuatan Karya dan Visualisasi

Dalam perwujudan karya seni ada beberapa hal yang perlu diketahui. Pertama yang harus diperhatikan yaitu proses pembuatan sketsa. Dalam pembuatan sketsa harus diperhatikan mulai dari, komposisi, proporsi. Sketsa yang bagus juga akan mempengaruhi dalam pemindahan sketsa kedalam media gambar.

Setelah membuat sketsa selesai dengan matang selanjutnya memindahkan sketsa yang dibuat tadi ke dalam media gambar. Tahap ke dua memberikan warna background terlebih dahulu. Warna *background* diwarnai secara berulang-ulang sampai warna akan menutup seratas kanvas dan juga memberikan gradasi warna pada background.

Setelah background sudah maksimal lalu selanjutnya memberikan warna pada objeknya. Pemberian warna pada objek memerlukan ketelitian, kepekaan, dan kesabaran agar warna pada objek menjadi menarik. Pemberian warna pada objek membutuhkan waktu yang lama karena mengutamakan kedetailannya serta gradasi warnanya pada objek.

Terakhir yaitu finishing. Pada tahap ini proses pemberian lapisan (vernisi) pada lukisan. Pemberian vernis sangat dikukan untuk memunculkan warna cat menjadi tidak kusam, tetap terjaga keawetannya, tahan terhadap berbagai perubahan cuaca, terhindar dari jamur, serangga pemakan kain, dan kayu.



Gambar 4.6 Membuat sketsa
Dokumen pribadi, 2017



Gambar 4.7 Memindah sketsa pada kanvas
Dokumen pribadi, 2017



Gambar 4.8 Memberi warna *background*
Dokumen pribadi, 2017



Gambar 4.10 Pewarnaan objek kedua
Dokumen pribadi, 2017



Gambar 4.11 Memberi warna *outline*
Dokumen penulis, 2017



Gambar 4.12 Memberi pelapis
Dokumen pribadi, 2017

Hasil Karya

A. Karya Lukis 1

Judul : Syukur
Ukuran : 100x120 cm
Media : Acrylic on canvas



Gambar 4.13 Karya lukis satu
Dokumen pribadi, 2017

Ide

Pada karya pertama penulis memiliki sebuah ide yang muncul tentang masyarakat petani. Kabupaten Trenggalek merupakan daerah yang masih banyak lahan untuk pertanian khususnya di pedesaan. Dengan banyaknya lahan pertanian tersebut masyarakat di daerah pedesaan banyak yang menggunakan lahan tersebut untuk menanam padi.

Deskripsi karya

Karya tersebut menceritakan tentang rasa sukur para petani kepada Tuhan atas keberhasilan dalam menanam padi. Pada karya tersebut terdapat objek tanaman padi yaitu melambangkan tanaman yang ditanam oleh para petani di desa tersebut. Ada juga terdapat objek cangkul melambangkan para petani di daerah tersebut masih menggunakan alat tradisional untuk bercocok tanam. Pada kesenian Jaranan Turangga Yaksa tersebut juga terdapat gerakan seperti orang mencangkul. Objek air melambangkan nikmat yang diturunkan oleh Tuhan karena dengan air itulah para petani bias mengairi sawah mereka pada musim kemarau yang panjang.

B. Karya Lukis 2

Judul : Barongan
Ukuran : 100x120 cm
Media : Acrylic on canvas



Gambar 4.14 Karya lukis dua
Dokumen pribadi, 2017

Ide

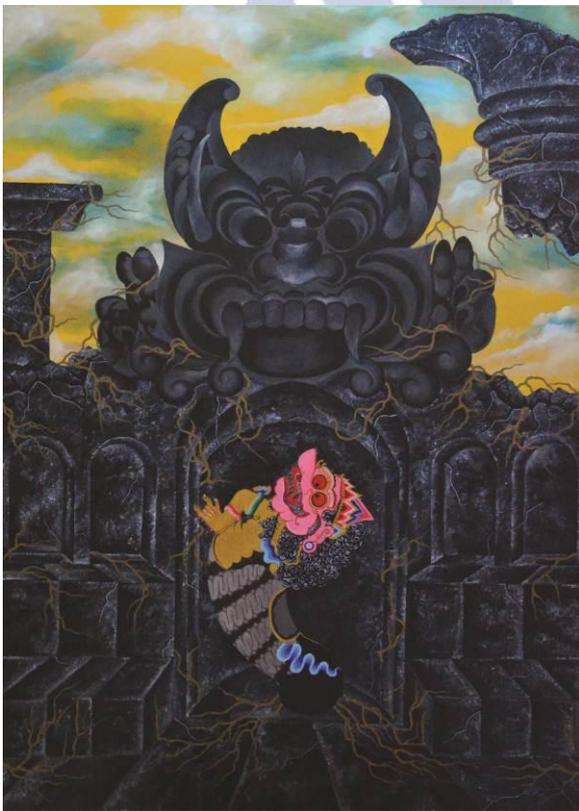
Pada karya kedua penulis memiliki sebuah ide tentang keadaan di daerah tersebut pernah mengalami bala dan bencana, kekeringan yang panjang.

Diskripsi karya

Pada karya kedua tersebut terdapat objek kepala naga. Dalam kesenian Jaranan Turangga Yaksa disebut dengan barongan, yang menggambarkan angkara murka, wabah, penyakit, hama dan segala keburukan yang sewaktu-waktu bisa datang dan menyerang perternakan dan pertanian. Objek jam melambangkan waktu terjadinya kekeringan di daeah tersebut cukup lama pohon-pohon gersang dan daun-daun kering berguguran. Objek tengkorak sapi melambangkan hewan ternak yang mati. Pada kesenian Jaranan Turangga Yaksa tersebut ada adegan mengusir dan memusnahkan barongan yang melambangkan suatu keburukan tersebut.

C. Karya Lukis 3

Judul : Lahir
Ukuran : 100x120 cm
Media : Acrylic on canvas



Gambar 4.15 Karya tiga
Dokumen pribadi, 2017

Ide

Pada karya ketiga penulis memiliki sebuah ide dan rasa penasaran tentang lahirnya kesenian jaranan Turangga Yaksa tersebut. Dari rasa penasaran itulah penulis memvisualisasikan kedalam karya seni khususnya

seni lukis dengan melakukan wawancara kepada pencipta kesenian tersebut.

Diskripsi karya

Pada karya yang ketiga menceritakan tentang lahirnya kesenian Jaranan Turangga Yaksa. Pada karya tersebut terdapat objek kalamakara yang melambangkan keangkaramurkaan yaitu pada dahulukala daerah tersebut mengalami berbagai macam bala dan bencana, kekeringan yang panjang, petani banyak yang gagal dalam memanen hasil pertaniannya, hewan-hewan ternak banyak yang terserang penyakit sampai banyak yang mati. Dari situlah muncul kesenian Jaranan Turangga Yaksa sebagai simbol kehidupan para petani yang berhasil mengusir bala dan bencana sekaligus wujud sukur kepada tuhan atas keberhasilan memanen hasil pertanian mereka.

D. Karya Lukis 4

Judul : Celeng
Ukuran : 107x138 cm
Media : Acrylic on canvas



Gambar 4.16 Karya lukis empat
Dokumen pribadi, 2017

Ide

Karya keempat ini penulis memiliki sebuah ide tentang properti hewan babi hutan yang terdapat pada kesenian Jaranan Turangga Yaksa tersebut. Properti babi sendiri sebagai pemaknaan perusak tanaman. Dari situlah penulis melihat langsung Kesenian Jaranan Turangga Yaksa dan mengamati gerak dari tarian yang menggunakan properti babi hutan tersebut.

Diskripsi karya

Pada karya yang keempat ini terdapat objek babi hutan. Dalam kesenian jaranan Turangga Yaksa, babi hutan dilambangkan sebagai hewan yang selalu merusak tanaman para petani dan juga sebagai pengacau kehidupan para petani. Pada karya tersebut juga terdapat tanaman yang rusak akibat ulah si babi hutan.

E. Karya Lukis 5

Judul : Yaksa Ilang
Ukuran : 100x120 cm
Media : Acrylic on canvas



Gambar 4.17 Karya lima
Dokumen pribadi, 2017

Ide

Karya yang kelima ini penulis mendapat ide dari pengamatan yang pernah dilakukan yaitu mengamati tentang perkembangan kebudayaan yang ada di Kabupaten Trenggalek yaitu kesenian Jaranan Turangga Yaksa yang semakin lama mulai berkurang.

Diskripsi Karya

Karya ini terdapat objek yang berupa Jaranan Turangga Yaksa dengan bagian belakang mengalami kehancuran yang artinya kesenian Jaranan Turangga Yaksa semakin lama mulai dilupakan oleh masyarakat dengan berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan zaman. Dari situlah penulis ingin mempertahankan, melestarikan dan memperkenalkan kembali kepada masyarakat luas tentang kesenian Jaranan Turangga Yaksa melalui perubahan bentuk tari ke bentuk visual karya seni lukis.

PENUTUP

Kesimpulan

Selama proses pembuatan karya dalam kurun waktu 2016-2017 akhirnya skripsi tugas akhir yang berjudul "Kesenian Jaranan Turangga Yaksa Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis" yang menghasilkan lima buah karya telah selesai dikerjakan oleh penulis dengan kesimpulan sebagai berikut

Tema yang diangkat oleh penulis yaitu tentang kebudayaan. Dimana kebudayaan daerah harus dilestarikan dan jangan sampai hilang ditelan zaman yang semakin lama semakin pesat. Dengan cara inilah penulis bisa turut serta melestarikan budaya lokal, sekaligus menciptakan karya seni lukis.

Konsep penciptaan tersebut yaitu mengangkat kesenian Jaranan Turangga Yaksa yang harus

dilestarikan, karena kesenian tersebut adalah salah satu ikon budaya yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kesenian Jaranan Turangga Yaksa yaitu tari menggunakan properti seperti kuda lumping tetapi berkepala raksasa (buto). Pada kesenian tersebut juga terdapat barongan dan celengan. Kesenian Jaranan Turangga Yaksa menceritakan tentang kehidupan masyarakat bertani yang ada di Kabupaten Trenggalek atas keberhasilan yang diberikan oleh Tuhan dalam memanen hasil pertaniannya yang melimpah.

Bentuk visualisasi yang tercipta yaitu lukisan aliran surealisme dengan objek utama mengambil properti yang digunakan pada tarian jaranan tersebut dengan sedikit perubahan bentuk (deformasi). Penulis membuatnya di kanvas dengan teknik melukis pada umumnya dengan menggunakan cat akrilik. Penulis memilih media kanvas karena bahan kanvas tersebut sangat gampang diperoleh dan bisa tahan lama. Karya yang dihasilkan penulis sebanyak lima buah karya masing-masing berjudul: Syukur (100x120), Barongan (100x120), Lahir (100x120), Celeng (107x138), Yaksa Ilang (100x120).

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M.1999, *Eстетika Sebuah Pengantar*, Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Damajanti, Irma.2006.*Psikologi Seni*.ITB.Bandung
- Erlia Dwi Pratiwi Bahri.2010. *Karakter Bubbledolls Sebagai Penciptaan Seni Lukis*: UNESA University
- J. Sudarminta. 2002. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius
- M. Sattar.2012. "Proses Apresiasi dan kreasi dalam tritunggal seni",Urna Jurnal Seni Rupa Vol.1: Unesa University
- Suparlan. 2013. *SELAYANG TURANGGA YAKSA Kabupaten Trenggalek*
- Susanto, Mike. 2002. *DIKSI RUPA, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta.
- Susanto, Mike. .2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*.Yogyakarta.Dicti Lab.
- Suparno Widyosiswoyo, 2007. *SEJARAH SENI RUPA INDONESIA*
- Winarno.2002. *Seni Lukis*. Surabaya: Unesa University Press.

Website :

- <http://krisnadaf.blogspot.co.id/2014/09/teknik-teknik-dalam-melukis.html>
- <http://blajarsenirupa.blogspot.co.id/2015/07/alat-dan-media-media-melukis.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kanvas>
- <https://www.plengdut.com/struktur-seni/827/>